

BAB I

PENDAHULUAN

Suatu penelitian tentu tidak lepas dengan pokok permasalahan. Pada bab ini berisi uraian mengenai pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian tentang wacana Pendidikan kearifan lokal dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Bab ini meliputi: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya yang tinggi. Setiap daerah memiliki karakter khas yang membedakannya dengan daerah lain. Perbedaan karakter setiap daerah di Indonesia berkaitan dengan kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri dapat didefinisikan sebagai kecendikiaan terhadap kekayaan setempat atau suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan (Utari dalam Shufa, 2018 hal. 50). Dari definisi tersebut, kearifan lokal juga berkaitan dengan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah. Kebudayaan yang merupakan warisan pada suatu daerah, dilestarikan secara turun temurun. Pendidikan lantas menjadi

media untuk melestarikan kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah. Kearifan lokal umumnya diaplikasikan pada pendidikan melalui kurikulum.

Pendidikan berbasis kearifan lokal identik dengan sastra (Oktarina dan Ribuwati, 2018 hal. 590). Artinya, kurikulum pendidikan mengenai sastra menjadi media terbaik dalam melestarikan kearifan lokal. Sastra adalah hasil karya seni baik lisan maupun tertulis yang – lazimnya – menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problema, dan keunikannya baik tentang cita – cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi dan ambisi manusia, juga cinta, benci dan iri hati, tragedi dan kematian, serta hal – hal yang bersifat transcendental dalam kehidupan manusia (Ma'ruf dan Nugrahani, 2017 hal. 4).

Sastra dibagi menjadi puisi dan prosa. Novel adalah salah satu jenis sastra yang berbentuk prosa. Novel dapat didefinisikan sebagai jenis sastra yang bersifat fiktif, namun demikian jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca (Damono dalam Ma'ruf dan Nugrahani, 2018 hal. 76). Laskar Pelangi merupakan sebuah novel yang ditulis oleh Andrea Hirata dan diterbitkan pertama kali pada tahun 2005. Laskar Pelangi merupakan buku pertama dari tetralogi Laskar Pelangi. Tiga novel lainnya adalah Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryamah Karpov. Novel Laskar Pelangi bercerita mengenai kehidupan sepuluh anak sekolah dasar yang disebut sebagai Laskar Pelangi. Mereka mengalami suka, duka, kekonyolan, kebersamaan, serta perjuangan

dalam menempuh pendidikan. Cerita diawali dari urungnya penutupan sekolah di sebuah daerah – sekarang disebut Bangka Belitung. Sekolah terancam ditutup apabila murid yang mendaftar kurang dari sepuluh orang. Akhirnya muncul Harun, yang menjadi murid kesepuluh sehingga sekolah batal ditutup. Novel Laskar Pelangi ingin menyampaikan bahwa pendidikan atau sekolah tidak sekedar menyampaikan pelajaran saja, tapi juga menyampaikan hati. Melalui bakat dan kecerdasan tokoh – tokoh Laskar Pelangi, disampaikan pula bahwa tidak selamanya kemiskinan berkorelasi dengan kebodohan. Tahun 2008, dirilis film Laskar Pelangi yang disutradarai oleh Riri Riza. Skenario film ditulis oleh Salman Aristo dibantu oleh Riri Riza dan Mira Lesmana, serta mengambil latar di Pulau Belitung.

Menarik untuk membahas mengenai pendidikan berbasis kearifan lokal yang disajikan melalui novel sebagai sebuah karya sastra. Novel Laskar Pelangi sendiri menjadi rujukan penulisan skripsi dan tesis yang membahas mengenai pendidikan. Artikel ilmiah dengan judul *“Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra”* membahas mengenai analisis pendidikan karakter pada novel Negeri 5 Menara dan novel Laskar Pelangi. Pendidikan karakter yang terdapat pada novel dianalisis menggunakan perspektif sosiologi literatur dan dibahas dalam bentuk belajar yang baik, berpikir yang baik, serta berperilaku yang baik (Fitriana, dkk., 2013 hal. 66). Artikel dengan judul *“Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Berbasis Karakter Kebangsaan Menuju Masyarakat Ekonomi*

ASEAN (MEA)” membahas pembelajaran sastra berbasis kearifan lokal sebagai upaya membangun strategi pendidikan berbasis karakter. Hadirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tidak hanya memberikan implikasi positif terhadap ekonomi, tapi memiliki potensi mengancam budaya bangsa. Pendidikan berbasis karakter adalah upaya menjaga budaya bangsa, dan diupayakan melalui pembelajaran sastra berbasis kearifan lokal (Sultoni dan Hilmi, 2015 hal. 229).

Pendidikan berbasis kearifan lokal yang tergambar dalam novel *Laskar Pelangi* dapat dianalisis melalui teori wacana kritis. Wacana dapat diartikan sebagai praktik sosial yang mengimplikasikan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang melingkupinya (Fairclough dalam Noverino, 2015 hal. 44). Analisis wacana kritis merupakan upaya dalam mengeksplanasi teks yang dikaji oleh seseorang maupun sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk memperoleh apa yang diinginkan, sehingga terdapat suatu konteks yang harus disadari akan adanya kepentingan (Fairclough dalam Santoso, 2012 hal. 120). Wacana kritis juga dapat dimaknai sebagai sebuah kajian tentang relasi – relasi antara wacana, kuasa, dominasi, ketidaksamaan sosial dan posisi analisis wacana dalam relasi – relasi sosial (Santoso, 2012 hal. 120).

Wacana pada novel *Laskar Pelangi* dilihat dari wacana kritis Fairclough bahwa analisis wacana pada novel *Laskar Pelangi* dapat dilihat dari teks, yaitu teks dianalisis secara linguistik dengan melihat kosa kata, makna dan kalimat yang terdapat pada novel. Wacana yang terlibat pada pengkonstruksian makna

dalam novel *Laskar Pelangi* yaitu dilakukannya kajian mengenai hubungan sosial dan kultur dalam ranah sosial yang berbeda. Wacana yang membahas mengenai pendidikan kearifan lokal.

Alasan peneliti memilih wacana kritis, karena setelah membaca novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, peneliti menemukan banyaknya data yang mengarah pada konsep pendidikan kearifan lokal dan karakter setiap tokoh memiliki karakter tersendiri sehingga mereka mampu menjadi seorang yang sukses. Peneliti ingin mengetahui konsep pendidikan kearifan lokal yang diterapkan pada materi dan metode serta mampu memberikan inspirasi bagi pembaca terutama di ranah pendidikan.

Penting untuk membahas pendidikan berbasis kearifan lokal yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi*. Pendidikan berbasis kearifan lokal identik dengan sastra. Kearifan lokal juga penting untuk selalu dilestarikan sebagai upaya untuk menjaga karakter bangsa. Atas urgensi pembahasan tentang pendidikan berbasis kearifan lokal, maka penulis memilih judul: “Wacana Pendidikan Kearifan Lokal dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata”.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan pertanyaan yang menanyakan hubungan antara variabel penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah wujud pendidikan kearifan lokal yang diimplementasikan ke dalam materi pembelajaran pada novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata?
- b. Bagaimanakah wujud pendidikan kearifan lokal yang diimplementasikan ke dalam metode pembelajaran pada novel Laskar Pelangi karya Andera Hirata?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Setiap melaksanakan penelitian tentu ada fokus yang ingin benar – benar dicapai oleh peneliti agar apa yang diteliti memiliki manfaat bagi dunia pendidikan. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis wujud pendidikan kearifan lokal dalam sebuah novel. Wujud pendidikan berbasis kearifan lokal yang dimaksud, diimplementasikan ke dalam materi dan metode pembelajaran pada novel.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui wujud pendidikan kearifan lokal yang diimplementasikan ke dalam materi pembelajaran pada novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

- b. Mengetahui wujud pendidikan kearifan lokal yang diimplementasikan ke dalam metode pembelajaran pada novel Laskar Pelangi Karya Andera Hirata.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi pembinaan dan pengembangan keterampilan menganalisis nilai – nilai pada novel khususnya nilai pendidikan kearifan lokal. Rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan wawasan mengenai nilai pendidikan kearifan lokal dalam novel. Selain itu bisa mengetahui bagaimana kreativitas pengarang dalam menyusun karyanya, sehingga tidak tercipta plagiasi dengan karya – karya sebelumnya;
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian tentang pendidikan kearifan lokal dalam sebuah novel. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa meneruskan penelitian ini. Penelitian ini bisa dilanjutkan dengan meneliti pendidikan berdasarkan ilmu lain.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai landasan berpikir karena dianggap benar. Peneliti berasumsi bahwa terdapat wacana pendidikan kearifan lokal dalam novel Laskar Pelangi. Wacana pendidikan berbasis kearifan lokal diimplementasikan melalui metode dan materi pada novel Laskar Pelangi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah variabel yang diteliti dalam penelitian.

Berikut ruang lingkup penelitian ini:

- a. Variabel penelitian adalah wacana pendidikan kearifan lokal dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata;
- b. Data penelitian adalah alur cerita keseluruhan yang mengandung deskripsi, nilai, dan konsep pendidikan kearifan lokal berdasarkan novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata;
- c. Sumber data penelitian adalah novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

1.8 Definisi Istilah

Penjelasan istilah bermanfaat untuk menghindari kesalahpahaman dalam menerima dan menanggapi istilah – istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini.

- a. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, dan direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya);
- b. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya;

- c. Kearifan lokal adalah kecendikiaan terhadap kekayaan setempat atau suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan;
- d. Pendidikan kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi.
- e. Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya);
- f. Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

